

## **Pelatihan Pengembangan Konten Berbasis Artificial Intelligence dalam Mendukung Pariwisata Lombok**

**Saipul Hamdi<sup>1</sup>, Dwi Setiawan Chaniago<sup>2</sup>, Anisa Puspa Rani<sup>3</sup>, Nurul Haromain<sup>4</sup>**  
shamdi@unram.ac.id<sup>1</sup>, dwisetiawanchaniago@unram.ac.id.<sup>2</sup>, anisapusparani@unram.ac.id<sup>3</sup>, haromain0105@gmail.com<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Mataram

---

### **Keywords:**

Community  
Service, Content  
AI, Lebah Sempage  
Village, Tourism,  
Transfer  
Knowledge

**Abstract:** *The digitalization era has brought significant changes to tourism marketing in Indonesia, yet many tourist villages have not fully optimized the use of digital technology to create attractive promotional content. This community service program was designed to strengthen the digital capacity of Lebah Sempage Tourism Village in West Lombok Regency, which has great tourism potential but faces challenges in content creation and dissemination. The main objective was to introduce the community to AI-based tools that are free, practical, and accessible through smartphones, enabling them to produce engaging promotional materials. The program applied a Community-Based Learning approach combined with Transfer of Knowledge methodology. A one-day seminar was conducted with 28 participants, consisting of BUMDesa managers, members of the Tourism Awareness Group, local entrepreneurs, and youth organizations. The training provided step-by-step modules on how to utilize AI applications for generating promotional images, writing social media captions, and developing tourism content. The results showed positive impacts, including increased awareness of digital technology, the formation of informal peer discussion groups, and the rise of local digital champions. These outcomes highlight that digital transformation at the grassroots level does not necessarily require sophisticated infrastructure but rather effective strategies for transferring practical knowledge. In conclusion, this program contributed to sustainable community empowerment by enhancing digital marketing skills to support tourism development.*

---

### **Pendahuluan**

Era digitalisasi telah mengubah paradigma pemasaran pariwisata di Indonesia, terutama dalam konteks pengembangan desa wisata. Pemanfaatan teknologi digital marketing menjadi kunci utama dalam meningkatkan daya saing destinasi pariwisata lokal. Menurut penelitian terkini, digital content marketing (DCM) terbukti efektif dalam mempengaruhi kunjungan wisatawan di Indonesia. Namun, masih banyak desa wisata di Indonesia yang belum mengoptimalkan penggunaan teknologi digital, khususnya dalam hal pembuatan konten yang menarik dan profesional (Marpaung et al., 2024; Sari et al., 2025). Fokus pengabdian ini adalah memberikan pelatihan pengembangan konten berbasis Artificial Intelligence (AI) kepada pengelola dan masyarakat Desa Wisata Lebah Sempage. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas lokal dalam menciptakan konten digital yang berkualitas, inovatif, dan mampu menarik minat wisatawan domestik maupun mancanegara. Dengan memanfaatkan teknologi Digital Marketing yang dipadukan dengan Kecerdasan

Buatan (AI), potensi produk kreatif desa dapat dimaksimalkan.

Desa Lebah Sempage, yang terletak di Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, merupakan desa dengan potensi pariwisata yang sedang berkembang, dikenal dengan branding "The Alam Lebah Sempage" (Sulistiani et al., 2024). Meskipun memiliki keindahan lanskap alam dan ikon wisata seperti Goa Lawah, pengembangan pariwisata desa ini masih menghadapi keterbatasan dalam aspek promosi dan penyebaran konten yang menarik dan informatif untuk menarik lebih banyak pengunjung. Oleh karena itu, pengabdian ini difokuskan pada pelatihan pengembangan konten berbasis teknologi kecerdasan buatan (AI) untuk mendukung peningkatan daya tarik dan promosi pariwisata di Desa Lebah Sempage. Penggunaan teknologi AI diharapkan mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas konten digital yang dapat diakses oleh wisatawan dan masyarakat luas, sehingga potensi pariwisata desa dapat lebih optimal dikembangkan secara modern dan efektif.

Desa Lebah Sempage dipilih sebagai lokasi pengabdian karena kondisi saat ini yang masih menghadapi kendala dalam hal pengelolaan informasi dan konten digital pariwisata. Pengelola BUMDesa "Lembah Sejahtera" dan Kelompok Sadar Wisata "Sinar Rinjani" yang mengelola desa wisata ini memiliki sumber daya manusia yang potensial namun masih membutuhkan peningkatan kapasitas dalam pemanfaatan teknologi digital. Pendampingan ini diharapkan dapat mempercepat transformasi digital desa dalam sektor pariwisata dengan memberikan pelatihan yang aplikatif dan sesuai kebutuhan lokal

Berdasarkan observasi dan data yang tersedia, kondisi Desa Wisata Lebah Sempage saat ini menunjukkan dualisme antara potensi dan tantangan yang perlu dikelola dengan baik. Dari sisi positif, desa ini memiliki atraksi wisata alam unggulan berupa Goa Lawa atau goa kelelawar dengan kedalaman hingga 20 meter dan dua pintu masuk, tersedia fasilitas camping ground dengan panorama alam dan view Gunung Rinjani yang indah, serta sudah memiliki akun media sosial Instagram resmi (@wisataalam\_goalawah) meskipun dengan engagement yang masih terbatas. Namun, berbagai tantangan juga dihadapi antara lain promosi digital yang masih minimal dengan akun Instagram yang hanya memiliki 389 followers dan 21 posts, keterbatasan kemampuan SDM lokal dalam pembuatan konten digital yang menarik dan profesional, belum optimalnya pemanfaatan teknologi AI untuk pengembangan konten pemasaran, serta masih terbatasnya visibilitas destinasi dibandingkan dengan desa wisata lain di Lombok.

Setelah pelaksanaan program pengabdian ini, diharapkan Desa Wisata Lebah Sempage dapat mencapai transformasi digital yang komprehensif. Dalam aspek peningkatan kapasitas SDM, diharapkan pengelola dan masyarakat memiliki kemampuan teknis dalam menggunakan tools AI untuk pembuatan konten seperti desain grafis, copywriting, dan video

editing, terbentuknya tim kreatif lokal yang mandiri dalam menghasilkan konten digital berkualitas, serta peningkatan literasi digital dan pemahaman tentang strategi pemasaran online. Dari segi optimalisasi promosi digital, diharapkan terjadi peningkatan kualitas dan kuantitas konten di media sosial dengan engagement yang lebih tinggi, implementasi konsep desa wisata berbasis digital yang memanfaatkan teknologi digital sebagai alat pemasaran dan promosi untuk menjangkau lebih banyak wisatawan, serta diversifikasi platform digital untuk memperluas jangkauan pasar. Dampak ekonomi dan sosial yang diharapkan meliputi peningkatan jumlah kunjungan wisatawan sebagai hasil dari promosi digital yang lebih efektif, peningkatan penggunaan digital marketing yang dimaksudkan untuk memperluas pasar dan meningkatkan kunjungan wisatawan, terciptanya ekonomi kreatif berbasis digital yang melibatkan masyarakat lokal, dan peningkatan pendapatan masyarakat melalui sektor pariwisata. Untuk menjamin keberlanjutan program, diharapkan terbentuknya sistem pengelolaan konten digital yang berkelanjutan, kemampuan adaptasi terhadap tren teknologi digital dan AI terkini, serta jaringan kolaborasi dengan stakeholder pariwisata lainnya

Penelitian menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan digital untuk komunitas lokal sangat penting untuk mendukung promosi destinasi dan mendorong transformasi digital seperti pada penelitian (Khasanah et al., 2023) menunjukkan bahwa pelatihan teknologi digital, khususnya berbasis AI, dapat meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dalam pengembangan konten kreatif dan memperkuat branding desa wisata sehingga berkontribusi positif terhadap peningkatan kunjungan dan pendapatan masyarakat. Oleh karena itu program pengabdian ini diharapkan dapat menjadi katalis transformasi digital Desa Wisata Lebah Sempage menuju destinasi yang lebih kompetitif dan berkelanjutan dengan memanfaatkan kekuatan teknologi AI dalam mengoptimalkan konten pemasaran pariwisata.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan kemampuan masyarakat Desa Wisata Lebah Sempage dalam memanfaatkan teknologi AI untuk promosi pariwisata. Melalui pelatihan, masyarakat dilatih membuat konten digital seperti gambar dan caption media sosial yang menarik dengan aplikasi sederhana. Program ini juga mendorong lahirnya agen lokal digital serta kemandirian dalam pemasaran wisata, sehingga dapat memperkuat daya saing dan keberlanjutan pengembangan pariwisata desa.

## **Metode**

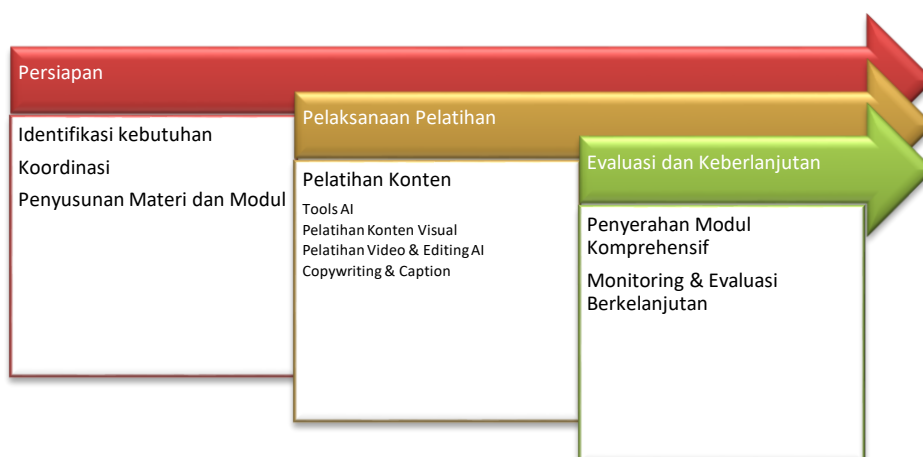
Program pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan Community-Based Learning (CBL) yang dikombinasikan dengan Transfer of Knowledge. Pendekatan Community-Based Learning dipilih karena metode ini menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada kebutuhan komunitas dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam

seluruh proses pembelajaran dan implementasi (Afandi & et.al, 2022), sementara Transfer of Knowledge menjadi strategi utama dalam mentransfer kemampuan teknis penggunaan teknologi AI kepada komunitas dampingan (Tarumingkeng, 2025).

Metode ini dipilih dengan pertimbangan bahwa pengembangan konten digital berbasis AI memerlukan pendekatan pembelajaran yang praktis dan aplikatif. Community-Based Learning memungkinkan tim pengabdian untuk bekerja langsung dengan komunitas dalam mengidentifikasi kebutuhan spesifik mereka, merancang solusi yang sesuai dengan konteks lokal, dan membangun kapasitas komunitas secara berkelanjutan (Munawaroh et al., 2025; Wahib & Susanto, 2024). Pendekatan ini juga memastikan bahwa program tidak hanya bersifat top-down, tetapi melibatkan partisipasi aktif dan pemberdayaan komunitas sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran dan pengembangan.

Subjek Pengabdian dalam program ini adalah pengelola BUMDesa "Lembah Sejahtera", anggota Kelompok Sadar Wisata "Sinar Rinjani", serta masyarakat umum Desa Lebah Sempage yang terlibat dalam sektor pariwisata. Target peserta yang akan dilibatkan secara langsung adalah 10-20 orang yang terdiri dari pengelola destinasi wisata, pelaku usaha lokal di bidang pariwisata, pemuda karang taruna yang aktif di media sosial, dan tokoh masyarakat yang memiliki pengaruh dalam pengembangan desa. Pemilihan subjek ini didasarkan pada peran strategis mereka dalam pengelolaan dan promosi destinasi wisata, serta potensi mereka untuk menjadi agen perubahan dan transfer knowledge kepada masyarakat lain setelah program selesai.

Pengabdian ini dilaksanakan di Desa Lebah Sempage, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Proses keterlibatan subjek dampingan dalam pelatihan dan peningkatan kapasitas komunitas dimulai dengan fase konsultasi dan need assessment yang melibatkan diskusi mendalam dengan pengelola BUMDesa dan Pokdarwis untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik, tantangan yang dihadapi, dan ekspektasi komunitas terhadap program. Tahap selanjutnya adalah pembentukan tim koordinator lokal yang terdiri dari perwakilan komunitas untuk membantu dalam proses organizing, mobilisasi peserta, dan koordinasi logistik kegiatan. Komunitas juga dilibatkan dalam penentuan jadwal kegiatan, identifikasi konten lokal yang akan dikembangkan, serta evaluasi dan feedback terhadap materi pelatihan yang diberikan. Keterlibatan ini memastikan bahwa program benar-benar responsif terhadap kebutuhan komunitas dan dapat berkelanjutan setelah tim pengabdian menyelesaikan tugasnya.



Gambar 1. Alur pelaksanaan pengabdian

Metode dan Strategi Riset yang digunakan dalam program ini adalah kombinasi antara Action Learning (Rahmat & Mirnawati, 2020) dan Participatory Learning and Action (PLA) (Asrullah et al., 2024). Action Learning memungkinkan peserta untuk belajar melalui pengalaman langsung dalam menggunakan tools AI untuk membuat konten pariwisata, sedangkan PLA memastikan bahwa proses pembelajaran bersifat partisipatif dan responsif terhadap karakteristik lokal. Program ini dilaksanakan melalui tahapan-tahapan kegiatan yang sistematis dan terintegrasi. Tahap Persiapan meliputi koordinasi dengan stakeholder lokal, rekrutmen peserta, penyiapan materi dan modul pelatihan AI, serta persiapan infrastruktur teknis yang dibutuhkan. Tahap Pelaksanaan Pelatihan terdiri dari sesi seminar pengantar tentang digital marketing dan AI dalam pariwisata, workshop hands-on penggunaan tools AI untuk pembuatan konten visual (gambar, logo, pamflet), pelatihan pembuatan konten video dan editing menggunakan AI, serta sesi khusus untuk pengembangan copywriting dan caption yang menarik menggunakan AI assistant. Tahap Evaluasi dan Keberlanjutan meliputi assessment kemampuan peserta, penyerahan modul komprehensif tentang penggunaan AI untuk pariwisata, evaluasi modul untuk pengembangan materi selanjutnya sesuai dengan kebutuhan Desa Lebah Sempage.

## Pembahasan

Program pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan pengembangan konten berbasis AI di Desa Lebah Sempage dilaksanakan dalam format sederhana namun efektif melalui kegiatan seminar dan sharing knowledge. Kegiatan utama yang dilaksanakan adalah seminar satu hari yang dihadiri oleh 28 peserta yang terdiri dari pengelola BUMDesa "Lembah Sejahtera", anggota Kelompok Sadar Wisata "Sinar Rinjani", pelaku usaha lokal, dan pemuda karang taruna. Seminar ini difokuskan pada pengenalan teknologi AI untuk pengembangan konten pariwisata dengan pendekatan yang mudah dipahami oleh masyarakat awam. Bentuk

aksi teknis yang dilakukan adalah pemberian pengetahuan praktis tentang penggunaan tools AI gratis yang dapat diakses melalui smartphone dan komputer sederhana. Materi yang disampaikan mencakup cara menggunakan AI untuk membuat gambar promosi wisata, menulis caption media sosial yang menarik, membuat video pendek, merancang pamflet sederhana, dan mengembangkan narasi deskriptif untuk konten pariwisata. Sharing knowledge dilakukan melalui diskusi interaktif dimana peserta dapat langsung bertanya dan mencoba aplikasi yang didemonstrasikan oleh tim pengabdian.



Gambar 2. Penyampaian materi

Sebagai tindak lanjut dari seminar, tim pengabdian menyerahkan modul komprehensif berisi panduan step-by-step penggunaan berbagai tools AI untuk pariwisata. Modul ini dirancang dalam bahasa yang sederhana dan dilengkapi dengan screenshot serta contoh-contoh praktis yang relevan dengan kondisi Desa Lebah Sempage. Modul juga mencakup template dan contoh konten yang dapat langsung diadaptasi oleh masyarakat untuk promosi destinasi wisata mereka. Pendekatan ini dipilih mengingat keterbatasan waktu dan sumber daya, namun tetap dapat memberikan dampak yang signifikan dalam transfer knowledge kepada komunitas.



Gambar 3. Penyerahan Modul

Meskipun kegiatan pengabdian hanya berupa seminar dan sharing knowledge, dampak yang tercipta menunjukkan adanya perubahan sosial yang positif di tingkat komunitas. Perubahan perilaku yang paling nyata adalah meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya teknologi digital dalam pengembangan pariwisata. Sebelum kegiatan, sebagian besar peserta masih mengandalkan metode promosi konvensional seperti *word-of-mouth* dan brosur sederhana. Pasca seminar, terlihat antusiasme yang tinggi dari peserta untuk mulai menggunakan tools digital dalam aktivitas promosi wisata mereka. Munculnya pranata baru dapat dilihat dari terbentuknya grup WhatsApp khusus untuk diskusi dan sharing hasil praktek penggunaan AI oleh para peserta. Grup ini menjadi wadah informal untuk saling berbagi pengalaman, bertanya tentang kendala teknis, dan menunjukkan hasil karya konten yang dibuat menggunakan tools AI. Hal ini menunjukkan bahwa program pengabdian berhasil menciptakan jejaring sosial baru yang mendukung pembelajaran berkelanjutan di antara anggota komunitas.

*Emergence of local leadership* (Ibrahim et al., 2014) juga teridentifikasi dari beberapa peserta yang menunjukkan kemampuan adaptasi teknologi yang lebih cepat dan mulai membantu peserta lain dalam menggunakan tools AI. Beberapa anggota pemuda karang taruna dan pengelola media sosial destinasi wisata menjadi pelopor dalam implementasi pengetahuan yang diperoleh dan secara sukarela memberikan bantuan teknis kepada anggota komunitas lainnya. Kesadaran baru menuju transformasi digital mulai muncul dimana masyarakat mulai memahami bahwa teknologi AI bukanlah sesuatu yang rumit dan mahal, tetapi dapat diakses dan dimanfaatkan oleh siapa saja dengan kemampuan dasar penggunaan smartphone.

Hasil pengabdian ini dapat dianalisis melalui perspektif teori Difusi Inovasi (Diffusion of Innovations) yang dikembangkan oleh Everett Rogers. Teori difusi inovasi menjelaskan bagaimana ide dan teknologi baru tersebar dalam sebuah kebudayaan melalui proses komunikasi dan adopsi secara bertahap (Mulyati et al., 2023). Dalam konteks program pengabdian ini, teknologi AI untuk konten pariwisata berperan sebagai inovasi yang diintroduksi kepada komunitas Desa Lebah Sempage. Proses difusi yang terjadi dalam program ini mengikuti tahapan klasik Rogers yaitu knowledge, persuasion, decision, implementation, dan confirmation (Mulyati et al., 2023). Tahap knowledge terjadi melalui seminar dimana peserta memperoleh informasi dasar tentang teknologi AI dan potensi aplikasinya dalam pariwisata. Tahap persuasion berlangsung saat peserta melihat demonstrasi langsung dan contoh-contoh konkret penggunaan AI yang relevan dengan kondisi mereka. Decision phase tercermin dari antusiasme peserta dan komitmen mereka untuk mencoba tools yang telah diperkenalkan, sementara implementation terjadi ketika peserta mulai menggunakan modul dan mencoba sendiri di rumah.

Capacity building didefinisikan sebagai proses mengembangkan dan memperkuat keterampilan, kemampuan, proses dan sumber daya yang dibutuhkan organisasi dan komunitas untuk bertahan, beradaptasi, dan berkembang dalam dunia yang cepat berubah (Ratnasari et al., 2013). Dalam konteks program ini, meskipun hanya berupa seminar dan sharing knowledge, proses capacity building tetap terjadi melalui transfer pengetahuan yang memungkinkan komunitas untuk mengembangkan kemampuan baru dalam pemanfaatan teknologi. Knowledge transfer merupakan proses yang mendukung kolaborasi efektif dan sinergi antara bisnis, industri, sektor publik dan institusi pembelajaran melalui sharing knowledge dan diseminasi pengetahuan (Lundmark et al., 2023). Program pengabdian ini menunjukkan bahwa transfer knowledge yang efektif tidak selalu memerlukan program jangka panjang atau kompleks. Pendekatan sederhana melalui seminar dan pemberian modul praktis dapat menjadi starting point yang efektif untuk transformasi digital di tingkat komunitas.

Temuan teoretik yang menarik dari proses pengabdian ini adalah bahwa adopsi teknologi di tingkat komunitas pedesaan tidak selalu mengikuti pola linear yang dijelaskan dalam literatur mainstream. Faktor-faktor seperti peer influence, local leadership, dan informal networks memiliki peran yang sangat signifikan dalam mempercepat proses adopsi. Difusi inovasi melibatkan implementasi kreasi yang dibangun manusia untuk membentuk elemen kebudayaan, tindakan, dan instrumen baru di lingkungan, dan hal ini terlihat jelas dalam konteks Desa Lebah Sempage dimana teknologi AI mulai diintegrasikan dalam praktik promosi pariwisata lokal.

Dari perspektif community development (Lukman, 2019), program ini menunjukkan bahwa intervensi yang sederhana namun tepat sasaran dapat menciptakan momentum untuk perubahan yang lebih besar. Knowledge transfer dan capacity building memainkan peran vital dalam pengembangan personal dan profesional, kesuksesan organisasi, dan pemberdayaan komunitas. Meskipun program hanya berlangsung satu hari, dampaknya terhadap mindset dan behavior change cukup signifikan, terutama dalam menciptakan awareness tentang potensi teknologi AI untuk pengembangan ekonomi lokal. Keberhasilan program ini juga mengkonfirmasi bahwa dalam era digital, communities tidak memerlukan infrastruktur teknologi yang canggih untuk mulai memanfaatkan innovation. Yang lebih penting adalah knowledge transfer yang tepat dan support system yang memungkinkan komunitas untuk learning by doing. Program pengabdian ini berhasil menciptakan initial spark yang diperlukan untuk memulai transformasi digital di tingkat grassroots, meskipun dengan pendekatan yang sangat sederhana dan resource yang terbatas.

## **Kesimpulan**

Program pengabdian pelatihan pengembangan konten berbasis AI di Desa Lebah Sempage melalui pendekatan seminar dan sharing knowledge membuktikan bahwa intervensi sederhana namun tepat sasaran dapat menghasilkan transformasi sosial yang bermakna. Secara teoretis, program ini mengkonfirmasi teori Difusi Inovasi Rogers bahwa adopsi teknologi dalam komunitas pedesaan sangat bergantung pada faktor komunikasi, peer influence, dan local leadership yang muncul secara organik. Meskipun hanya berlangsung satu hari, program berhasil menciptakan kesadaran digital baru, terbentuknya jejaring sosial informal melalui grup WhatsApp, dan emergence of local champions yang menjadi agen perubahan dalam komunitas.

*Transfer knowledge* yang dilakukan melalui pemberian modul praktis dan demonstrasi tools AI gratis terbukti efektif dalam membangun capacity building dasar masyarakat untuk memanfaatkan teknologi digital dalam promosi pariwisata. Rekomendasi untuk program serupa adalah pentingnya mempertahankan kesederhanaan pendekatan dengan fokus pada tools yang mudah diakses dan affordable, melakukan follow-up berkala melalui media digital untuk memastikan kontinuitas adopsi teknologi, serta melibatkan local leaders yang telah teridentifikasi sebagai multiplier effect untuk mempercepat difusi inovasi ke lingkaran sosial yang lebih luas. Program ini menunjukkan bahwa transformasi digital di tingkat grassroots tidak memerlukan investasi besar atau program kompleks, tetapi lebih kepada strategi knowledge transfer yang tepat dan pemberdayaan komunitas yang berkelanjutan.

## **Ucapan Terima Kasih**

Tim penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam mensukseskan program pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada Kepala Desa Lebah Sempage dan jajarannya yang telah memberikan dukungan penuh dan memfasilitasi pelaksanaan kegiatan, pengelola BUMDesa "Lembah Sejahtera" dan Kelompok Sadar Wisata "Sinar Rinjani" yang telah berpartisipasi aktif sebagai mitra utama program, seluruh peserta pelatihan yang terdiri dari pelaku usaha lokal, pemuda karang taruna, dan tokoh masyarakat yang telah menunjukkan antusiasme tinggi dan komitmen dalam mengikuti setiap sesi kegiatan. Gratitude juga disampaikan kepada Universitas Bumigora yang telah memberikan dukungan institusional dan sumber daya untuk pelaksanaan program pengabdian ini, serta kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu namun telah memberikan kontribusi moral maupun material dalam mewujudkan transformasi digital Desa Wisata Lebah Sempage menuju destinasi pariwisata yang lebih kompetitif dan berkelanjutan.

## Daftar Pustaka

- Afandi, A., & et.al. (2022). *Metodologi pengabdian masyarakat*. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan~....
- Asrullah, M., Amarakamini, K. D., & Auliani, N. A. (2024). *Participatory Learning And Action (Pla) Dan Photovoice: Teori dan Praktik Pada Penelitian Remaja*. PKMK FK-KMK UGM.
- Ibrahim, H., Zain, M., & Ibrahim, T. (2014). Peranan Pemimpin Lokal dalam Meningkatkan Kemampuan Kelompok (Kasus Kelompok Tani di Desa Pulo Kencana Kecamatan Pontang Kabupaten Serang) Role. *Jurnal Penyuluhan*, 10(1), 25–34.
- Khasanah, U., Rahmawati, S., Nuzulla, A. F., & Setiya, M. A. (2023). Mewujudkan Kesadaran Baru dan Perubahan Positif di Komunitas Mahasiswa Melalui Pelatihan Menulis Makalah Ilmiah. *Welfare*, 1(4), 681–686.
- Lukman. (2019). Pengembangan masyarakat sebagai konsep dakwah. *Jurnal Bina Ummat: Membina Dan Membentengi Ummat*, 2(2), 21–44.
- Lundmark, C., Nilsson, J., & Krook-Riekkola, A. (2023). Taking stock of knowledge transfer studies: finding ways forward. *Environmental Management*, 72(6), 1146–1162.
- Marpaung, R., Simanjuntak, E., Tarihoran, S. G., & Nazmah. (2024). Strategi Digital Marketing dan Penggunaan Teknologi Informasi Untuk Pengembangan Desa Wisata. *SENASHTeK*, 245–250.
- Mulyati, I., Mansyuruddin, M., Adrianus, Bahari, Y., & Warneri. (2023). Proses Difusi Inovasi dalam Penerapan Metode Pengajaran Baru. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(6), 2425–2433.
- Munawaroh, N. A., Ambarwati, D., & Ilham, M. (2025). Developing a Community-Based Digital Branding Ecosystem for Kampung Keren Tourism at Sumber Banteng, Kediri. *Soeropati: Journal of Community Service*, 7(2), 173–190.
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62–71.
- Ratnasari, J. D., Makmur, M., & Ribawanto, H. (2013). Pengembangan kapasitas (capacity building) kelembagaan pada badan kepegawaian daerah kabupaten jombang. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 1(3), 103–110.
- Sari, H. K., Al Fariz, M. R., & Bagas, M. K. (2025). Strategi Konten Digital Marketing Untuk Memperkenalkan Desa Wisata. *Jurnal Pengabdian Olahraga Indonesia*, 1, 7–14.
- Sulistiani, A., Indah, B., Putri, R., Purnami, B. W., Liyananta, M., Sohibul, M., Sudhisna, I., Haerunnisa, N. O., Rizky, P., Maulana, R., Agung, R., Ariani, S., & Prasetyo, R. (2024). Mendorong Desa Lebah Sempage Menjadi Desa Tangguh Bencana. *Prosiding Seminar Nasional Gelar Wicara*, 2, 145–149.
- Tarumingkeng, R. C. (2025). *Manajemen Pengetahuan (Knowledge Management)*. RUDYCT e-PRESS.
- Wahib, M., & Susanto, A. (2024). Pendidikan Berbasis Komunitas: Membangun Ekonomi Kerakyatan Melalui Keterlibatan Masyarakat. *Journal of Economics, Business, Management, Accounting and Social Sciences*, 2(6), 330–341.